

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan kepemimpinan situasional dan kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru secara sendiri-sendiri maupun secara simultan. Hal tersebut memberikan arti bahwa semakin baik kepemimpinan situasional semakin tinggi kemampuan profesional kerja guru. Semakin tinggi kepuasan kerja semakin tinggi kemampuan profesional kerja guru. Semakin tinggi kepemimpinan situasional dan semakin tinggi kepuasan kerja, maka semakin tinggi pula kemampuan profesional kerja guru.

Hasil penelitian mengungkapkan hubungan positif antara ubahan kepemimpinan situasional dengan kemampuan profesional kerja guru dapat di terima mengingat sikap pemimpin situasional adalah suatu keadaan di mana pemimpin mempunyai pendekatan yang efektif dengan keadaan dan kondisi bawahan untuk melakukan pekerjaan melalui orientasi tugas dan orientasi hubungan. Salah satu cara yang mendukung kemampuan profesional kerja guru adalah adanya sikap pemimpin yang mengajak bawahannya untuk bekerja dengan memberikan tugas sesuai level kematangan masing-masing, sehingga pemimpin menerapkan perilaku tugas dan perilaku hubungan untuk setiap level tersebut sesuai kebutuhan.

Dari hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan yang positif antara kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru. Keadaan ini dapat

diterima mengingat faktor-faktor pemenuhan kebutuhan merupakan motivasi untuk kemampuan profesional kerja guru. Semangat dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan profesional kerja adalah manifestasi pemenuhan kebutuhan. Adanya pemenuhan kebutuhan baik materil dan non materil, kecocokan aspek pekerjaan dan aspek kebijakan menumbuhkan semangat yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan bekerja guru, sehingga mereka berusaha untuk melaksanakan tugas mereka dengan profesional dan positif.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa secara umum kepemimpinan situasional, kepuasan kerja dan kemampuan profesional kerja guru cenderung sedang walaupun ada kategori tinggi dan kurang dalam jumlah sedikit.

Hasil analisis korelasi parsial ditemukan koefisien antar ubahan kepemimpinan situasional dengan kemampuan profesional kerja guru sebesar 0.683 hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} 5\% = 0.361$ . Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang secara nyata antara kepemimpinan situasional dengan kemampuan profesional kerja guru bila mana kepuasan kerja di kontrol.

Demikian juga halnya dengan analisis korelasi parsial ditemukan koefisien antar ubahan kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru sebesar 0.344 hasil ini dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} 5\% = 0.361$ . Sehingga dapat di katakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru apabila kepemimpinan situasional di kontrol.

Analisi korelasi ganda ditemukan harga koefisien korelasi ganda sebesar 0.819, besarnya koefisien determinasi adalah 0.671 yang artinya 67 % kemampuan

profesional kerja guru dapat dijelaskan oleh kedua ubahan  $X_1$  dan  $X_2$  dan 33 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 38.021 + 0.649 X_1 + 0.237 X_2$  telah diuji dengan statistik F ternyata terdapat keberartian pada signifikan 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan situasional dan semakin tinggi kepuasan kerja maka semakin tinggi kemampuan profesional kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa :

1. Terdapat hubungan kepemimpinan situasional dengan kemampuan profesional kerja guru, hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi yang sangat tinggi yakni 0.792. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan alternatif nol di tolak.
2. Terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru, hal tersebut terlihat dari koefisien korelasi 0.620. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan alternatif nol di tolak.
3. Terdapat hubungan antara kepemimpinan situasional dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan profesionalisme kerja guru, hal tersebut terlihat dari koefisien korelasi ganda sebesar 0.819 dan uji F sebesar 27.533. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis regresi ganda dan korelasi ganda hipotesis alternatif diterima dan alternatif nol di tolak, terdapat hubungan

kepemimpinan situasional dan kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

**Pertama** : Dengan diterimanya hipotesis alternative pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif dan berarti antara kepemimpinan situasional dengan kemampuan profesional kerja guru mengungkapkan bahwa kepemimpinan situasional yang positif dapat meningkatkan kemampuan profesional kerja guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional kerja guru tersebut adalah pemimpin senantiasa memiliki nilai-nilai humanistic dan demokratis dalam segala situasi ataupun kondisi, menjunjung rasa saling percaya antara pemimpin dan yang di pimpin sehingga pemimpin cenderung melihat situasi bawahan dengan kondisi penerimaan instruksi. Maka dalam hal ini kepemimpinan yang baik merupakan pembina kerja sama dengan tingkat kematangan dan kemampuan dan menumbuh kembangkan saluran komunikasi kerja yang kompleks dengan sesama.

**Kedua** : Dengan diterimanya hipotesis alternative kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif dan berarti antara kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru mengungkapkan bahwa upaya peningkatan kepuasan kerja yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme kerja. Upaya-upaya yang dapat dilakukan

adalah dengan memberikan pemenuhan kebutuhan dengan berbagai motivasi baik peningkatan imbal material dan non material yang setara dengan kebutuhan serta mengkondisikan aspek pekerjaan dan aspek kebijakan kepada guru, sehingga mereka benar-benar merasa memiliki pekerjaan sebagai guru merupakan bagian dari sikap profesionalisme kerja yang memuaskan.

**Ketiga** : Dengan diterimanya hipotesis alternative ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif dan berarti antara kepemimpinan situasional dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan kemampuan profesional kerja guru mengungkapkan bahwa semakin baik dan tinggi kepemimpinan situasional dan semakin meningkatnya kepuasan kerja semakin baik dan semakin tinggi pula kemampuan profesional kerja guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kemampuan profesional kerja guru tersebut adalah meningkatkan perilaku tugas dan perilaku hubungan yang baik dan dibarengi dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan melalui aspek aspek imbalan dan aspek pekerjaan dan kebijakan.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara kepemimpinan situasional dengan kemampuan profesional kerja guru. Hal tersebut dilihat dari harga koefisien korelasi sebesar 0.792, dengan koefisien determinasi 0.627. dengan demikian 62.7 % varians kemampuan profesional kerja guru dapat dijelaskan oleh varians kepemimpinan situasional.

2. Terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru. Hal tersebut dilihat dari harga koefisien korelasi sebesar 0.620, dengan koefisien determinasi 0.384. dengan demikian 38.4 % varians kemampuan profesional kerja guru dapat dijelaskan oleh varians kepuasan kerja guru.
3. Terdapat hubungan antara kepemimpinan situasional dan kepuasan kerja dengan kemampuan profesional kerja guru. Hal tersebut dilihat dari harga koefisien korelasi ganda sebesar 0.819, dengan koefisien determinasi 0.670. Dengan demikian 67 % varians kemampuan profesional kerja guru dapat dijelaskan oleh varians kepemimpinan situasional secara bersama-sama dengan varians kepuasan kerja.

#### D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan pembahasan hasil penelitian maka berikut ini penulis menyarankan :

1. Dalam meningkatkan kemampuan profesional kerja guru para pemimpin sekolah lebih memperhatikan arti dari kepemimpinan, mempelajari kondisi dan situasi guru baik kematangan dan kemampuan guru, sebab kedua hal tersebut sering sekali terabaikan oleh seorang kepala sekolah sehingga tidak tercapai efektifitas kepemimpinan dan akan berdampak pada tidak profesionalnya guru dalam bekerja.

2. Sebaiknya para pengelola pendidikan baik dari pihak pengelola, pemerintah dan dinas-dinas maupun swasta memperhatikan tingkat kepuasan kerja guru. Pemenuhan kebutuhan adalah aspek dimana seseorang dapat menerima dan melakukan pekerjaan dengan baik apabila kebutuhan terpenuhi baik pemenuhan kebutuhan sebagai aspek imbalan maupun aspek aspek perlakuan dalam pekerjaan ataupun pemberi kebijakan, hendaknya lebih memperhatikan guru. Hal ini sangat berpengaruh kepada siklus kehidupan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.
3. Sebagai guru sebaiknya lebih meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pemimpin sekolah untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan, menjaga kestabilan profesi sebagai guru serta berusaha memenuhi kepuasan kerja, sehingga tidak menyimpang dari koridor sebagai guru profesional. Meningkatkan kemampuan, menggali nilai-nilai yang baik sebagai guru.
4. Dalam penelitian ini yang di teliti adalah kepemimpinan situasional dan kepuasan kerja yang kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan profesional kerja guru , untuk penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan professional kerja guru dengan skala yang lebih besar dan lebih kompleks.